

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maraknya digitalisasi di tengah era globalisasi membuat industri di Indonesia semakin berkembang dan memicu adanya persaingan yang sangat kompetitif. Hal ini didukung oleh meningkatnya jumlah perusahaan dan investasi yang semakin dikenal oleh masyarakat (Arafah, 2021). Sehingga, perusahaan perlu menyusun strategi yang tepat guna mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan, serta memberikan performa yang baik dengan meningkatkan harga saham melalui nilai perusahaan agar dapat mensejahterakan investornya. Profitabilitas adalah indikator penting untuk melihat kondisi perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor akan baik buruknya perusahaan dalam melaksanakan pengelolaan sumber daya yang dimiliki dengan adanya peningkatan harga saham guna mendapat *return* yang optimal (Pangestuti, 2020). Adapun industri yang dengan secara mudahnya mendapatkan dana yang asalnya dari investor diantaranya sektor produk konsumen primer sebab berperan penting bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia dan dianggap memiliki potensi yang dikarenakan produk pada sektor ini bersifat konsumtif, sehingga akan berdampak pada tingginya nilai perusahaan (Susanty, 2022).

Perusahaan *consumer non-cyclicals* atau barang konsumen primer adalah perusahaan yang melakukan produksi atau distribusi barang dan jasa yang bersifat anti-siklis atau barang primer, dimana permintaan barang dan jasa

tidak dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi (Kayo, 2021). Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya penurunan pada sektor consumer non-cyclicals sebanyak 11,29% secara year to date (ytd). Penurunan pada sektor ini menjadikannya penurunan yang terendah setelah sektor properti dan real estate. Penurunan ini terjadi karena adanya kenaikan bahan-bahan baku (kontan.co.id, 2022).

Menurunnya sektor *consumer non-cyclicals* ini dapat terjadi karena adanya penurunan pada kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan. Salah satu yang sering diperhatikan oleh investor adalah profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya (Harahap, 2013). Perusahaan *consumer non cyclicals* mengalami naik-turun profitabilitas pada rentang waktu 2020-2022. Masalah ini timbul oleh banyak kemungkinan, terdapat banyak faktor yang memengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor ini. Berikut ini beberapa rangkuman informasi profitabilitas pada beberapa perusahaan sektor *consumer non-cyclicals* yang ada di Indonesia:

Tabel 1.1.

Profitabilitas Beberapa Perusahaan *Consumer Non-Cyclicals*

No.	Kode Emiten	Profitabilitas		
		2020	2021	2022
1	AALI	0.032	0.068	0.061
2	WIIM	0.107	0.094	0.115
3	ULTJ	0.127	0.172	0.131
4	MGRO	0.035	0.049	0.014
Rata-rata profitabilitas		0.075	0.095	0.080

Sumber: IDX data yang diolah (2023)

Berdasarkan tabel di atas memberikan informasi bahwa rata-rata nilai profitabilitas pada keempat perusahaan mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun kembali menurun pada tahun 2022. Nilai kenaikan tersebut bahkan melebihi tahun 2020. Fluktuasi profitabilitas perusahaan *consumer non cyclicals* dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal.

Faktor yang pertama adalah perputaran kas. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit (Suminar, 2015). Hal ini dapat diketahui bahwa pada tingkat perputaran kas yang tinggi maka volume penjualan menjadi tinggi sedangkan pada sisi lain biaya atau resiko yang ditanggung perusahaan juga dapat diminimalkan sehingga profitabilitas yang diterima perusahaan menjadi besar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susila (2020) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Fatimah (2021) menunjukkan hasil bahwa perputaran kas berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang kedua adalah perputaran piutang. Sutrisno (2013) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas pengelolaan piutang. Semakin cepat perputaran piutang, semakin efektif perusahaan dalam mengelola piutang. Tingkat perputaran yang tinggi menunjukkan cepat dana terikat dalam piutang dan bisa di cairkan menjadi kas. Perusahaan akan mampu meningkatkan volume penjualan sehingga dapat

meningkatkan laba dan dapat dijadikan sarana dalam menghadapi persaingan pasar terutama untuk mempertahankan konsumen lama dan menarik konsumen baru. Konsumen lama dan konsumen baru akan menambah tingkat penjualan perusahaan dan akan menambah profitabilitas untuk perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Makatutu (2021) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Marbun (2021) menunjukkan hasil bahwa perputaran piutang berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang ketiga adalah perputaran persediaan. Harrison (2013) menjelaskan bahwa perputaran persediaan pada umumnya perusahaan berusaha menjual persediaanya secepat mungkin karena semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat persediaan terjual, semakin cepat kas masuk. Menurut Riyanto (2014) adanya investasi dalam persediaan yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunya kualitas, keusangan, sehingga semua ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Selain itu adanya investasi berlaku kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga, karena kekurangan material perusahaan tidak dapat memproduksi secara optimal dan mengakibatkan perusahaan sulit mendapatkan keuntungan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono (2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh

positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widyastuti (2019) menunjukkan hasil bahwa perputaran persediaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang keempat adalah *firm size*. *Firm size* merupakan rasio penting untuk menunjukkan seberapa besar penjualan atau besarnya asset yang dihasilkan perusahaan dalam kinerja keuangannya. Hal tersebut diidentifikasi sebagai tolak ukur besar kecilnya ukuran dari suatu perusahaan. Ukuran perusahaan akan memberikan pandangan tersendiri terhadap investor perusahaan terkait dengan kondisi perusahaan di masa depan (Sujoko, 2017). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maria (2019) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Astuti (2021) menunjukkan hasil bahwa *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Faktor yang kelima adalah *Leverage*. *Leverage* merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi profitabilitas karena *leverage* bisa digunakan perusahaan untuk meningkatkan modal perusahaan dalam rangka meningkatkan keuntungan. *Leverage* digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar perusahaan dibiayai oleh modal pinjaman (Munawir, 2014). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hasil penelitian yang berbeda dilakukan oleh Widhi (2021) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan *research gap* yang tidak konsisten (inkonsistensi) dalam hasil penelitian yang menunjukkan hasil beragam, maka untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih akurat dan terbaru peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang profitabilitas. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Sijabat (2021) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada, variabel independen dan periode penelitian yang digunakan. Variabel independen yang ditambahkan dalam penelitian ini yaitu *Firm Size* dan *Leverage*. Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini tahun 2020-2022.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan mengangkat judul tentang **“Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Firm Size*, Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022”**.

1.2 Ruang Lingkup

Penelitian yang dilakukan memiliki tujuan untuk menyelesaikan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, sehingga harus difokuskan pada permasalahan. Ruang lingkup permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Variabel yang diteliti dibatasi pada perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *firm size* dan *leverage* terhadap profitabilitas.
2. Obyek penelitian adalah Perusahaan Barang Konsumen Primer yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian yang digunakan adalah tahun 2020 sampai tahun 2022.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka permasalahan penelitian ini yaitu:

Profitabilitas adalah indikator penting untuk melihat kondisi perusahaan dan dapat mempengaruhi persepsi investor akan baik buruknya perusahaan. Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan adanya penurunan pada sektor consumer non-cyclicals sebanyak 11,29% secara year to date (ytd). Penurunan pada sektor ini menjadikannya penurunan yang terendah setelah sektor properti dan real estate.

Fluktasi profitabilitas perusahaan consumer non cyclicals dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal yang dapat mempengaruhi profitabilitas, diantaranya adalah perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan diatas, maka pertanyaan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
3. Apakah perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
4. Apakah *firm size* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?
5. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

2. Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *firm size* terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

a. Manfaat bagi pembaca

Memberikan bukti pengujian empiris tentang pengaruh perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan, *firm size*, dan *leverage* terhadap profitabilitas pada perusahaan Barang Konsumen Primer yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022.

b. Manfaat untuk penelitian lebih lanjut

Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan bisa menjadikan bahan referensi untuk melakukan penelitian mengenai profitabilitas dengan variabel independen lainnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran mengenai strategi dalam meningkatkan pencapaian perusahaan untuk memaksimalkan laba serta menjadi solusi untuk pengambilan keputusan bagi pemilik perusahaan, manajer, regulator, dan investor.

b. Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk wacana dan referensi serta literatur yang berkaitan dengan topik ini, sehingga dapat memberikan informasi dan manfaat bagi peneliti selanjutnya yang menggunakan topik sejenis.